

Pengaruh *Locus of Control* Dan Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Novika Sarmauli Panggabean¹, Andri Zainal², Muhammad Rizal³, OK Sofyan Hidayat⁴,
Taufik Hidayat⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: panggabeanovika@gmail.com

Article History:

Received: 09 Juni 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 04 September 2026

Keywords: *Locus of control*,
Skeptisisme Profesional,
Etika Auditor, Kinerja
Auditor

Abstract: Auditor berperan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan, namun masih terdapat permasalahan kualitas dan integritas auditor yang tercermin dari berbagai kasus kegagalan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* dan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selain itu, etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor dan tidak mampu memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor.

PENDAHULUAN

Auditor berperan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan, namun masih terdapat permasalahan kualitas dan integritas auditor yang tercermin dari berbagai kasus kegagalan audit. Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan penugasan audit sesuai standar yang berlaku dan menjadi indikator profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawabnya (Nasution & Zulia, 2024). Kinerja tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga faktor internal yang berasal dari karakteristik individu auditor. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja auditor adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil yang diperoleh (Rismaadriani et al., 2021). Auditor yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab, proaktif, dan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal (Mawahdania, 2022).

Selain *locus of control*, skeptisisme profesional juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja auditor. Skeptisisme profesional menceminkan sikap kritis auditor dalam mengevaluasi dan memverifikasi setiap informasi serta bukti audit yang diperoleh selama proses audit (Nurzaman & Mayangsari, 2021). Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional

yang tinggi akan lebih mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Hendrich & Nelly, 2023). Beberapa penelitian seperti Syahrir et al. (2021) dan Fauzi et al. (2024), menemukan bahwa *locus of control* dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan, penelitian lain seperti Prandyani et al. (2024) dan Tessa et al. (2024), justru menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Untuk menjelaskan ketidakkonsistenan tersebut, etika auditor dipandang sebagai faktor yang berpotensi memoderasi hubungan antara *locus of control* dan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki pengendalian diri dan sikap skeptis yang tinggi akan lebih mampu menghasilkan kinerja yang optimal apabila didukung oleh komitmen etika yang kuat (Timor & Hanum, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran etika auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan *locus of control* dan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pemilihan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan didasarkan pada perannya sebagai salah satu pusat ekonomi utama di luar Pulau Jawa yang memiliki aktivitas bisnis tinggi, sehingga menyediakan konteks yang relevan untuk mengkaji kinerja dan kualitas audit secara empiris.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menegaskan bahwa perilaku manusia pada dasarnya bersifat terencana dan rasional, bukan terjadi secara spontan atau kebetulan. Ajzen, (1991) mengemukakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor penentu utama:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)
 Secara lebih sederhana, sikap terhadap suatu perilaku terbentuk dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia melakukan perilaku tersebut.
2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)
 Norma subjektif adalah pengaruh sosial yang muncul dari pandangan atau harapan orang-orang yang dianggap penting oleh seseorang terhadap suatu tindakan. Dengan kata lain, norma subjektif berkaitan dengan apakah individu merasa didukung atau justru ditekan oleh lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kendali Perilaku)
 Persepsi kendali perilaku muncul dari keyakinan seseorang tentang kondisi yang mendukung atau menghambat tindakannya. Keyakinan ini disebut persepsi kendali, yaitu pandangan tentang apakah ada faktor yang membuat suatu tindakan menjadi lebih mudah atau justru lebih sulit untuk dilakukan.

Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi dalam Nasution & Hanum (2024), kinerja auditor adalah hasil pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Menurut Goldwasser dalam Fanani et al., (2008), Pencapaian kinerja auditor dapat diukur melalui kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu.

Locus of Control

Rotter, (1966) memperkenalkan konsep *locus of control* sebagai keyakinan umum individu mengenai sumber kendali atas peristiwa atau hasil yang mereka alami. Menurut Rotter, *locus of control* adalah keyakinan individu terhadap sumber pengendali hasil yang dialaminya, yang diklasifikasikan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal menekankan peran usaha dan kemampuan diri, sedangkan *locus of control* eksternal lebih menitikberatkan pada pengaruh faktor luar dalam menentukan hasil (Anisa & Hendrawan, 2023).

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap mental yang ditandai dengan kecenderungan untuk senantiasa mempertanyakan serta bersikap waspada terhadap berbagai kondisi yang dapat menunjukkan adanya potensi salah saji, baik yang timbul akibat kecurangan maupun kesalahan, serta mencerminkan sikap kritis auditor dalam mengevaluasi dan menilai bukti audit yang diperoleh (Hery, 2019). Menurut hurt dalam Chen et al., (2023) terdapat enam indikator yang digunakan untuk menggambarkan skeptisisme profesional, yaitu *questioning the mind*, *suepending judgment*, *searching for knowledge*, *interpersonal understanding*, *self confidence*, dan *self determintation*.

Etika Auditor

Etika auditor merupakan kumpulan prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman bagi auditor dalam bersikap serta mengambil keputusan selama pelaksanaan tugas audit (Karini et al., 2024). Berdasarkan Kode Etik Akuntan Indonesia Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat lima prinsip dasar etika yang harus dipatuhi oleh akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

METODE PENELITIAN

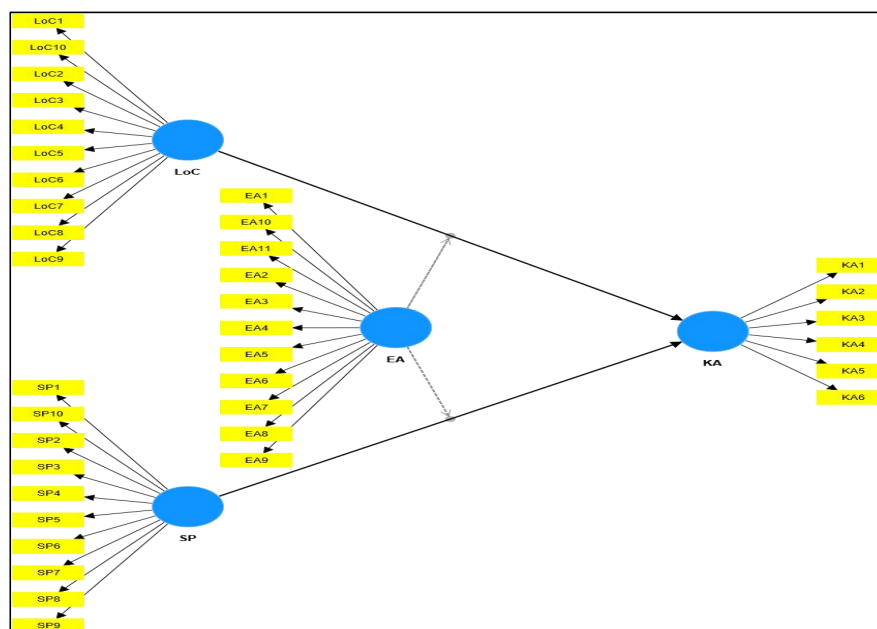
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh *locus of control* dan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Medan selama periode Februari 2026 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada 23 KAP yang terdaftar di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan, memiliki pendidikan minimal S1 Akuntansi, dan memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal satu tahun.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner (*self-administered questionnaire*) yang disebarkan secara langsung kepada auditor sebagai responden. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 4 poin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor, sedangkan variabel independennya terdiri atas *locus of control* dan skeptisisme profesional. Sementara itu, etika auditor berperan sebagai variabel moderasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Pengujian model dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta uji reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menguji nilai R-Square (R^2), dan *Predictive Relevance* (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*

untuk menilai signifikansi pengaruh antarvariabel berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Selain itu, uji moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan etika auditor dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *locus of control* dan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.



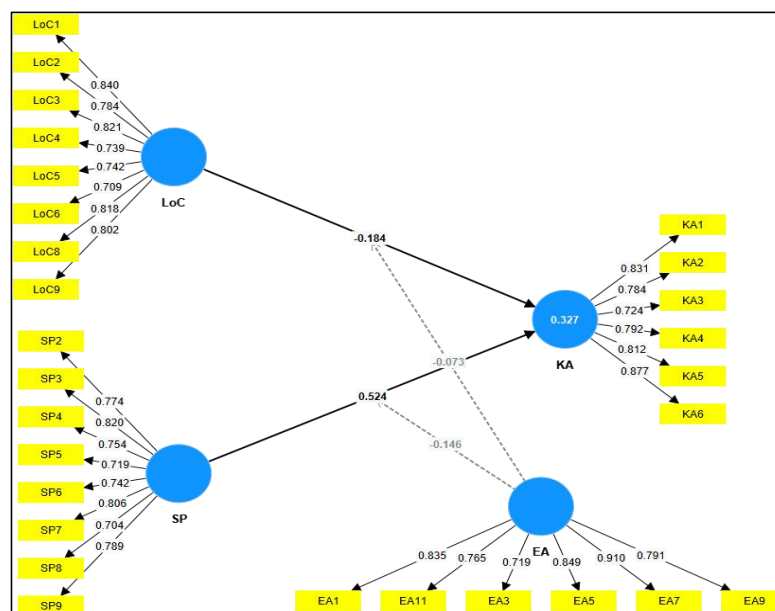
Gambar 1. Model Uji SEM-PLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar pada Direktori yang diterbitkan IAPI tahun 2025. Penelitian ini melibatkan 60 auditor yang bekerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden berusia 20–40 tahun (68%), berjenis kelamin laki-laki (72%), berpendidikan S1 (77%), memiliki masa kerja 1–10 tahun (73%), dan menduduki posisi auditor junior (51%).

Uji Validitas Konvergen

Menurut (Hair et al., 2017) suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Pada penelitian ini terdapat 37 item pernyataan dengan rincian yaitu, *locus of control* (10 item pernyataan), skeptisisme profesional (10 item pernyataan), etika auditor (11 item pernyataan), kinerja auditor (6 item pernyataan). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai *outer loading* untuk setiap indikator pada masing-masing konstruk. Diketahui bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria sehingga akan dieliminasi. Setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen, dilakukan pengujian ulang terhadap model pengukuran. Hasil pengujian ulang menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Sehingga telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Hasil *outer loading* setelah eliminasi indikator disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Outer Model Setelah Eliminasi

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya dalam model (Setyawan, 2025).

1. Kriteria *Fornell-Larcker*

Tabel 1. Kriteria *Fornell-Larcker*

	EA	KA	LoC	SP
EA	0,814			
KA	-0,241	0,805		
LoC	0,051	-0,198	0,783	
SP	-0,292	0,510	-0,004	0,764

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria *fornell-larcker* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk, yaitu etika auditor (0,814), kinerja auditor (0,805), *locus of control* (0,783), dan skeptisisme profesional (0,764), lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria *fornell-larcker*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik dan setiap konstruk mampu mengukur konsep yang berbeda secara memadai.

2. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Tabel 2. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	EA	KA	LoC	SP	EA x SP	EA x LoC
EA						
KA	0,194					
LoC	0,120	0,197				
SP	0,288	0,554	0,167			
EA x SP	0,113	0,077	0,156	0,272		
EA x LoC	0,108	0,090	0,188	0,107	0,140	

Sumber: Output SmartPLS 4(2026)

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada dibawah 0,90, dengan rentang nilai antara 0,077 hingga 0,554. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara skeptisisme profesional dan kinerja auditor sebesar 0,554 yang masih berada di bawah batas yang direkomendasikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa etika auditor, kinerja auditor, *locus of control*, skeptisisme profesional, serta konstruk interaksi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu mempresentasikan konsep yang berbeda satu sama lain.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing konstruk berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Composite Reliability</u>	<u>Keterangan</u>
<i>Locus of Control</i> (X1)	0,916	0,909	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X2)	0,899	0,908	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,890	0,896	Reliabel
Etika Auditor	0,909	1,118	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Variabel *locus of control* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916 dan *Composite Reliability* sebesar 0,909. Variabel skeptisisme profesional memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899 dan *Composite Reliability* sebesar 0,908. Variabel kinerja auditor memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 dan *Composite Reliability* sebesar 0,896. Sementara itu, variabel etika auditor memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909 dan *Composite Reliability* sebesar 1,118.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* yang melebihi batas minimum 0,70. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan pada tahap analisis model struktural (*inner model*).

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten yang dibangun dalam penelitian.

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Variabel	R-Square
Kinerja Auditor (Y)	0,327

Berdasarkan Tabel 7, variabel Kinerja Auditor memiliki nilai R-Square sebesar 0,327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,7% variasi kepuasan pelanggan dapat dijelaskan oleh variabel *locus of control* dan skeptisisme profesional, sedangkan sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Predictive Relevance (Q^2)

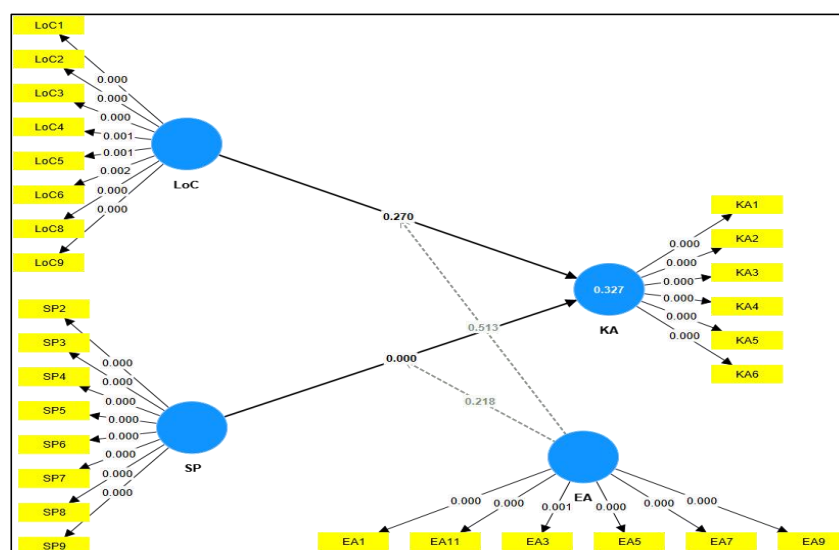
Jika Q^2 lebih besar dari 0 menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif terhadap konstruk endogen yang dimaksud. Sedangkan, nilai 0 dan dibawahnya menandakan kurangnya *predictive relevance*.

Tabel 4. Hasil Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2
Kinerja Auditor (Y)	0,188

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Metode ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel laten dalam model penelitian melalui nilai *path coefficient*, *t-statistics* dan *p-values*.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping

Berdasarkan Gambar 3, terlihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai *t-statistic* pada setiap hubungan antar variabel dalam model penelitian. Adapun hasil pengujian hipotesis secara rinci disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient*

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
LoC → KA	-0,184	-0,187	0,167	1,104	0,270
SP → KA	0,524	0,495	0,113	4,629	0,000

Tabel 5 menyajikan hasil uji *path coefficient* dengan *bootstrapping* dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Hubungan antara *locus of control* terhadap kinerja auditor memiliki nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar -0,184 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Namun demikian, nilai *t-statistic* sebesar 1,104 lebih kecil dari batas kritis 1,96 serta nilai *p-values* sebesar 0,270 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor memiliki nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,524 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai *t-statistic* sebesar 4,629 lebih besar dari 1,96, serta nilai *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Uji Efek Moderasi

Uji efek moderasi pada penelitian ini juga dilakukan dengan *bootstrapping*. Berikut adalah hasil uji efek moderasinya.

Tabel 6. Hasil *Path Coefficient*

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
EA*LoC → KA	-0,073	-0,066	0,111	0,654	0,218
EA*SP → KA	-0,146	-0,120	0,119	1,231	0,513

1. Hubungan moderasi etika auditor pada hubungan *locus of control* terhadap kinerja auditor memiliki nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar -0,073, nilai *t-statistics* sebesar 0,654, dan nilai *p-values* sebesar 0,218. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, efek moderasi etika auditor pada hubungan antara *locus of control* dan kinerja auditor tidak signifikan.
2. Hubungan moderasi etika auditor pada hubungan skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,231 dan nilai *p-values* sebesar 0,513. Nilai *t-statistics* yang lebih kecil dari 1,96 dan *p-values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa efek moderasi tersebut juga tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,270 ($>0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kinerja auditor lebih dipengaruhi oleh faktor profesional, seperti kompetensi, pengalaman, kepatuhan terhadap standar audit, serta pengawasan dalam organisasi, dibandingkan karakteristik kepribadian individu. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan pribadi, tetapi juga oleh norma dan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Usrah et al. (2023) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor, kemungkinan karena perbedaan karakteristik responden, budaya organisasi, dan lingkungan kerja. Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung penelitian Prandyani et al. (2024) dan Brahandayani et al. (2023) yang menemukan bahwa *locus of control* bukan faktor utama yang menentukan kinerja auditor. Dengan demikian, kinerja auditor lebih banyak ditentukan oleh faktor profesional dan situasional daripada *locus of control*.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, skeptisisme profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,524, *t-statistic* sebesar 4,269, dan *p-values* sebesar 0,000 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, semakin baik pula kinerja karena auditor menjadi lebih kritis, teliti, dan tidak mudah menerima informasi tanpa didukung bukti yang memadai, sehingga mampu mengidentifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, dan indikasi kecurangan secara lebih efektif. Hasil tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap skeptis sebagai bagian dari sikap profesional memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara lebih cermat, objektif dan mendalam. Selain itu, skeptisisme profesional membantu auditor menghadapi Risiko audit, mendeteksi salah saji material, dan mengambil keputusan yang lebih hati-hati sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan audit dan pencapaian kinerja yang optimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ingka et al. (2025) dan Prandyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi oleh Etika Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien jalur interaksi antar etika auditor dan *locus of control* sebesar -0,073, nilai *t-statistic* 0,654, dan *p-values* 0,218 ($>0,05$), sehingga etika auditor terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor dan hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya etika auditor tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *locus of control* dan kinerja auditor, karena dalam pelaksanaan tugas audit auditor bekerja berdasarkan standar audit, kode etik profesi, dan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, *locus of control* mencerminkan keyakinan individu dalam mengendalikan hasil pekerjaan, sedangkan etika auditor mempresentasikan norma profesional yang harus dipatuhi namun etika auditor tidak cukup kuat untuk mengubah hubungan antara keyakinan individu dan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hulopi (2018) serta Noormansyah & Afifah, (2025) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, etika auditor lebih berfungsi sebagai norma profesional yang wajib dipatuhi daripada sebagai variabel moderasi, sementara kinerja auditor lebih dipengaruhi oleh

kombinasi faktor individu, profesional, dan organisasi.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi oleh Etika Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, etika auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor, yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 1,231 ($<1,96$) dan *p-values* sebesar 0,513 ($>0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh langsung yang lebih dominan terhadap kinerja auditor dibandingkan etika auditor sebagai variabel moderasi. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi tetap mampu menunjukkan kinerja yang baik melalui sikap kritis, objektif, dan teliti dalam mengevaluasi bukti audit, tanpa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya etika auditor. Selain itu, etika auditor merupakan standar profesional yang wajib diterapkan oleh seluruh auditor sehingga tingkat penerapannya cenderung relatif seragam dan tidak cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara skeptisisme profesional dan kinerja auditor. Temuan ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa sikap skeptis auditor lebih berpengaruh terhadap perilaku dan kinerjanya dibandingkan norma profesional yang tercermin dalam etika auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rahayu et al., 2021) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan faktor utama yang secara langsung meningkatkan kinerja auditor, sedangkan etika auditor berperan sebagai pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan tugas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.
3. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.
4. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan cakupan yang hanya pada KAP tertentu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan populasi; oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan memperluas objek penelitian agar hasil lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). e Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 179–211.
- Anisa, P. A., & Hendrawan, A. (2023). Auditor Experience, Locus Of Control And Obedience Pressure On Auditor Judgment At Public Accounting Office, Jakarta Selatan. *International Journal of Economics and Entrepreneurship*, 6(2), 100–118.
- Brahandayani, N. K. N., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Locus of Control, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *InFestasi*, 19(2), 103–112.
- Chen, Y.-H., Wang, K.-J., & Liu, S.-H. (2023). How Personality Traits and Professional

- Skepticism Affect Auditor Quality? A Quantitative Model. *Sustainability*, 1–15.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh Struktur Audit Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139–155.
- Fauzi, A., Lucyanda, J., Permana, F., Margaretha, T., & Novita, M. (2024). The Role of Auditor Independence, Professionalism, Skepticism, and Organizational Culture on Auditor Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(2), 168–186.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publisher.
- Hendrich, M., & Nelly. (2023). The Effect Of Compliance With The Code Of Ethics, Competence, And Professional Skeptism On Auditor Performance At The Inspectorate Office Of South Sumatra Province. *Journal of Social and Economics Research*, 5(1), 119–131.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi* (Gun, Ed.). PT Grasindo.
- Hulopi, S. N. C. (2018). *Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Etika Profesi Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Daerah Provinsi dan Kota Gorontalo)*.
- Ingka, Asrini, & Rahman, U. (2025). Peran Skeptisisme Profesional, Teknologi Informasi Dan Etika Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jeinsa : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 4(2), 519–529.
- Karini, R. S. R. A., Martini, R., Suprayitno, D., Sihwinarti, D., Sunny, M. P., Saraswathi, I. A. A., Suharti, S., Amrita, N. D. A., Dewi, I. A. S., Pratama, O. S., & Gede, I. K. (2024). *Buku Ajar Audit Manajemen* (Efitra, S. Nur, & Sepriano, Eds.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawati, S., & Primasatya, R. D. (2024). Model Pengembangan Kemampuan Auditor Dalam Tantangan Era Society 5.0 Di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 212–221.
- Mawahdania. (2022). Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 4(1), 44–54.
- Nasution, N., & Zulia, H. (2024). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4865–4876.
- Noormansyah, I., & Afifah, C. N. (2025). Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 5(1), 99–110.
- Nurzaman, J., & Mayangsari, S. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Senapan*, 1(2), 660–672.
- Prandyani, D. A. P., Adi, I. K. Y., & Junipisa, N. M. E. (2024). Pengaruh Locus Of Control, Skeptisme Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 6(2), 236–249.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Wardana, M. D. K. (2021). Peningkatan Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Pemoderasi Antara Skeptisisme, Keahlian, dan Integritas. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(2), 182–200.
- Reuters. (2023). EY fined, banned from some audits in Germany over Wirecard scandal. *Reuters*.
- Rismaadriani, N. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap

- Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 219–229.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Syahrir, S. N., Arif, & Mursalim. (2021). TenggaraPengaruh Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Intern Pada Inspektorat Daerah Di Provinsi Sulawesi. *Journal of Accounting Finance*, 2(1), 150–161.
- Tessa, Wulandari, H. K., Nasiruddin, & Roni. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Brebes). *Journal of Accounting and Financial Research*, 2(4), 1–10.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Usrah, O. S. J., Haliah, H., & Amiruddin, A. (2023). Pengaruh Locus of Control, Role Stress dan Keahlian Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Psychological Well Being sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 13–34.